

Implementasi Program Kampung KB Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Selama Masa Pandemi

Siti Latifah Sipayung

Departemen Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Sumatera Utara
S17873010@gmail.com

Abstrak: Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang relatif tinggi yang menduduki posisi keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk yang tidak terkendali dapat menimbulkan masalah-masalah baru bagi negara berkembang, seperti: tingkat pengangguran yang tinggi dan angka kemiskinan yang meninggi pula. Masalah kependudukan tersebut telah diperparah dengan munculnya virus Covid-19 pada akhir 2019 yang lalu. Kampung KB merupakan salah satu program prioritas pemerintah yang sengaja dibentuk untuk memperkuat Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga. Penelitian ini dilakukan di Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jumlah informan sembilan orang yang ditentukan dengan teknik sampling purposif. Kesimpulan penelitian ini ialah implementasi program Kampung KB di Desa Sidoarjo-1 Jati Baru sudah berjalan dengan baik yang menunjukkan standar dari implementasi program terbagi menjadi tiga. Pertama, pengorganisasian yang memiliki empat indikator, yaitu: struktur organisasi, sumber daya manusia, sumber dana dan sarana dan prasarana. Kedua, yaitu interpretasi yang terdiri dari tiga indikator: sesuai dengan peraturan, sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan sesuai dengan petunjuk teknis. Ketiga, yaitu penerapan yang terdiri dari tiga indikator: memiliki program kerja, memiliki prosedur kerja dan memiliki jadwal kegiatan.

Kata Kunci: Covid-19, Implementasi Program, Kampung KB

Abstract: Indonesia is a country that has a relatively high population as the fourth largest in the world. An uncontrolled population caused new problems in developing countries, such as high unemployment and rising poverty rates exacerbated by the emergence of the Covid-19 virus at the end of 2019. Kampung KB is one of the priorities of the programs the government deliberately established to strengthen the Family Planning and Family Development Population Program. This research takes place in the Kampung KB Sidoarjo-1 Jati Baru, Pagar Merbau District, Deli Serdang Regency. This study uses a qualitative descriptive method interviewing nine informants selected by a purposive sampling technique. This study concludes that the implementation of the Kampung KB program in Sidoarjo-1 Jati Baru Village has been going and divided by the three standards of program implementation. Firstly, organizing has an organizational structure, human resources, funding sources, and facilities and infrastructures. The second is the interpretation indicating three: regulations, implementation instructions, and technical instructions. The last is the application indicating three: having a work program, work procedures, and a schedule of activities.

Keywords: Covid-19; "Kampung KB"; Program Implementation

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk yang relatif tinggi, hal tersebut terbukti dengan posisi Indonesia yang menduduki peringkat keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia (Devi, Fathciya dan Susanto, 2016). Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi Negara di dunia termasuk Negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik ekonomi hingga aspek sosial. Lebih khusus permasalahan terkait kependudukan terutama muncul pada aspek peningkatan mutu kehidupan atau disebut kualitas penduduk dalam sumber daya manusia (Syahputra, Lukas & Rindatya, 2019).

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2018-2020

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2018	265.015.300
2	2019	268.369.114
3	2020	271.349.889

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan data dalam Tabel 1, jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 265.015.300 juta. Jumlah tersebut meningkat menjadi 268.369.114 pada tahun 2019 sedangkan pada tahun 2020 meningkat lagi menjadi 271.349.889. Peningkatan jumlah penduduk tersebut kurang lebih sebanyak tiga juta penduduk setiap tahunnya. Jumlah penduduk yang besar tersebut diproyeksikan akan terus meningkat dimasa pandemi (Statistik, 2020).

Permasalahan kependudukan yang telah dijelaskan sebelumnya semakin diperparah dengan munculnya *Coronavirus Disease 2019* atau yang biasa kita sebut Covid-19. *Coronaviruses* (CoV) merupakan bagian dari keluarga *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan Tiongkok pada bulan Desember 2019 dan hingga saat ini menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (WHO, 2020). Pandemi Virus Corona berdampak pada banyak aspek kehidupan masyarakat, salah satunya ialah bidang kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi yang mana menyebabkan terganggunya pasokan obat esensial dan alat kontrasepsi, serta keterbatasan masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan. Selain itu, pada masa pandemi dengan berbagai kebijakan seperti penerapan *Lockdown*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat) berdampak pada peningkatan aktivitas seksual pasangan usia subur dan penurunan penggunaan alat kontrasepsi (Nurma, 2021).

Kepadatan penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan kebutuhan hidup meningkat. Hal tersebut berimbas pada ketidakseimbangan antara persediaan sumber-sumber yang ada dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Akhirul, Witra dan Erianjoni, 2020). Kepadatan penduduk yang tidak terkendali juga menimbulkan berbagai permasalahan baru di negara-negara berkembang, seperti tingkat pengangguran yang tinggi yang juga berdampak pada angka kemiskinan yang meningkat pula. Selain itu, dengan jumlah penduduk yang besar, pemerintah akan semakin sulit untuk mengatur dan menyediakan berbagai fasilitas dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Anggraeni & Nila, 2020). Meskipun demikian, dibalik permasalahan kepadatan penduduk yang memiliki banyak dampak negatif, pada dasarnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara ini dapat dijadikan modal dasar suatu negara untuk melakukan pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini perlu digarisbawahi bahwa sumber daya manusia yang dimiliki haruslah yang berkualitas baik dan memiliki daya saing yang tinggi. Jumlah penduduk yang banyak merupakan asset bagi suatu Negara apabila didukung dengan kualitas yang memadai (BKKBN, 2018). Sebab, pembangunan yang baik hanya akan bisa diwujudkan oleh penduduk yang berkualitas baik. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan yang cepat, serta kualitas rendah tentu mempersulit tercapainya tujuan pembangunan dan menimbulkan masalah-masalah baru (Wibawami dan Bachtiar, 2017).

Pembangunan di bidang kependudukan di Indonesia perlu lebih diarahkan pada upaya pengembangan sumber daya manusia agar penduduk menjadi kekuatan yang efektif bagi pembangunan. Untuk itu, Pemerintah Indonesia harus terus bersinergi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan berbagai program. Salah satu program yang tengah dijalankan

pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas masyarakat adalah program Kampung KB. Kampung KB merupakan salah satu program prioritas Pemerintah Indonesia yang sengaja dibentuk untuk memperkuat Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) dengan mempersempit ruang lingkup sasaran yaitu setingkat rukun warga, dusun, atau setara dengan kriteria tertentu. Kampung KB ini juga merupakan pengembangan program sebelumnya yaitu program KB untuk memaksimalkannya lewat kampung, atau yang setara. Kampung KB ditujukan bagi daerah yang miskin, padat penduduk, terpencil, wilayah pesisir pantai, atau perbatasan suatu wilayah dengan akses pelayanan kesehatan yang sangat minim (Wibawami dan Bachtiar, 2017). Program Kampung KB ini tidak hanya berfokus pada penekanan pengurangan angka kelahiran saja, melainkan juga berbagai upaya pengembangan kualitas masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri dengan memberdayakan potensi masyarakat agar berperan nyata dalam pembangunan (Susanti dan Nurjanah, 2018). Sasaran Kampung KB secara langsung meliputi masyarakat, keluarga, Pasangan Usia Subur (PUS), balita, remaja, serta lansia. Adapun sasaran tidak langsung meliputi tokoh masyarakat, organisasi masyarakat, petugas lapangan dan provider (Putri, 2021).

Salah satu desa yang ada di Kabupaten Deli Serdang yang terpilih menjadi Kampung KB di Kecamatan Pagar Merbau adalah Desa Sidoarjo-1 Jati Baru. Desa Sidoarjo-1 Jati Baru dianggap memenuhi beberapa kriteria pemilihan Kampung KB sehingga menjadi Desa pilihan dari 16 Desa yang ada di Kecamatan Pagar Merbau. Desa Sidoarjo-1 Jati Baru dipilih oleh Dinas Pengendalian Penduduk, KB dan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Kabupaten Deli Serdang berdasarkan kriteria utama yaitu jumlah peserta KB yang masih dibawah rata-rata dan termasuk kriteria wilayah yaitu termasuk wilayah perbatasan dan padat penduduk. Program-program yang dijalankan di Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru Kabupaten Deli Serdang mulai berjalan sejak 2017, dimana program-program tersebut berupa kegiatan lintas sektor seperti pelayanan KB oleh Dinas Kesehatan, pelayanan pembuatan KTP dan akta oleh petugas administrasi kependudukan serta pembangunan jalan dan jembatan oleh dinas terkait. Selain itu, ada juga kelompok kegiatan (Poktan). Poktan-Poktan dari sektor ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga di Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru terdiri dari beberapa kelompok, diantaranya Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Pusat dan Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dan Upaya Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Akan tetapi, kemunculan Covid-19 membuat semua program yang dijalankan mulai terganggu karena masyarakat sulit diajak berkumpul, bahkan ada beberapa kelompok kegiatan yang benar-benar vakum. Selain itu, Posyandu balita, lansia dan KB pun juga kurang aktif dalam kegiatan program.

Dengan latar belakang ini, maka penelitian ini ditujukan untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Program Kampung KB dalam Meningkatkan kesejahteraan masyarakat selama masa pandemi, mengingat Program Kampung KB ini penting dilaksanakan karena berbagai dampak positifnya bagi kehidupan masyarakat baik untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. karena program yang ada di Kampung KB diperuntukkan untuk semua kalangan pada masyarakat seperti balita, remaja hingga lansia. Penelitian ini difokuskan pada teori yang dikemukakan oleh Charles O.Jones yaitu standart pengimplementasian program terbagi kedalam tiga standar nilai yaitu implementasi program harus memiliki pengorganisasian diantaranya memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia, sumber dana dan memiliki sarana dan prasaran. Harus memiliki interpretasi yaitu sesuai dengan peraturan, sesuai dengan petunjuk teknis dan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan. Terakhir yaitu memiliki penerapan diantaranya memiliki program kerja, prosedur kerja dan memiliki jadwal kegiatan (Tangkilisan, 2002 :23).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif biasanya digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau obyek suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Abdullah,2018:1). Tugas utama penelitian deskriptif adalah memaparkan atau menggambarkan apa adanya yang didapat pada saat penelitian dilakukan (Sukardi, 2019:157). Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Abdullah, 2018:203) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Melalui penelitian deskriptif kualitatif ini, penulis ingin membuat gambaran kondisi secara menyeluruh tentang implementasi program Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru selama masa pandemi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kualitatif yang diperoleh biasanya berupa teks, foto, cerita dan bukan angka hasil hitung-hitungan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data terbagi atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder (Sugyono, 2014:62). Dalam penelitian ini penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan peneliti kualitatif untuk merekrut peserta yang dapat memberikan informasi mendalam dan terperinci tentang fenomena yang diselidiki. Ini sangat subyektif dan ditentukan oleh peneliti kualitatif yang menghasilkan kriteria kualifikasi yang harus dipenuhi setiap informan untuk dipertimbangkan untuk penelitian (Rahadi, 2020:80–81).

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Sidoarjo-1 Jati Baru Kabupaten Deli Serdang. Dengan menggunakan teknik wawancara kepada 9 responden terpilih yaitu Pengawas Keluarga berencana (PKB) sebagai informan Kunci, Ketua Poktan BKB,BKR,BKL,UPPKS, dan PIK-R sebagai informan utama, Kepala Desa, satu orang yang masih aktif mengikuti program selama masa pandemi dan satu orang yang sudah tidak aktif mengikuti program selama masa pandemi sebagai informan tambahan. Data primer dan sekunder yang didapat dari lokasi penelitian, kemudian dianalisis oleh peneliti yang dijelaskan secara kualitatif. Pertama-tama, pengolahan data yang didapat di lapangan kemudian dianalisis dengan mereduksi data, yaitu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang dan menyusun data. Kedua, penyajian data, yaitu dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antar kategori. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Terakhir, penarikan/verifikasi Kesimpulan, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Program Kampung KB di Desa Sidoarjo-1 Jati Baru telah berjalan baik walaupun memiliki beberapa kendala yaitu yang berasal dari internal mereka dimana keaktifan dan antusiasme para kader menurun dimasa pandemi. Hal tersebut juga dikarenakan berbagai kebijakan dari pemerintah untuk mencegah penyebaran covid-19, seperti *lockdown*, pembatasan sosial berskala besa, (PSBB), pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), *work from home* (WFH) serta kebijakan lainnya yang menyebabkan masyarakat dilarang berkerumun. Selain itu ada rasa ketakutan dari masyarakat terpapar covid-19 jika melakukan perkumpulan karena maraknya penyebaran covid-19.

Berjalannya program Kampung KB di Desa Sidoarjo-1 Jati Baru telah sesuai dengan teori implementasi menurut Charles O.Jones, maksudnya disini ialah organisasi pelaksanaan program. Selanjutnya organisasi tersebut harus memiliki struktur organisasi, adanya sumber daya manusia,

sumber dana dan sarana-prasarana, perlengkapan atau alat-alat kerja serta didukung dengan perangkat hukum yang jelas. Organisasi yang kompleks, struktur ditetapkan sejak semula dengan desain dari berbagai komponen atau subsistem yang ada tersebut. Sumber daya manusia sebagai aktor utama perubahan. Struktur organisasi dalam hal ini ikut terlibat dalam pelaksanaan program. Tugas aparat pelaksana program yang utama adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat yang dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuan negara. Agar tugas-tugas pelaksana program dapat dilaksanakan secara efektif maka setiap aparatur dituntut memiliki kemampuan yang memadai sesuai dengan bidang tugasnya. Interpretasi, maksudnya disini agar program dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang berlaku, harus dilihat apakah pelaksanaannya telah sesuai dengan petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang. Penerapan, maksudnya disini peraturan/kebijakan berupa petunjuk pelaksana dan teknis telah berjalan sesuai dengan ketentuan, untuk dapat melihat ini harus dilengkapi dengan adanya prosedur kerja yang jelas, program kerja serta jadwal kegiatan yang disiplin.

Standart Penilaian dalam Implementasi Program menurut Charles O. Jones

Pengorganisasian

Charles O. Jones dalam (Tangkilisan, 2002: 23) menjelaskan bahwa implemementasi program yang baik harus memiliki struktur organisasi yang jelas. Maksud dari struktur organisasi ini adalah struktur yang ditetapkan sejak semula, memiliki sumber daya manusia yang berkompeten dengan desain dari berbagai komponen atau subsistem yang ada tersebut. Pelaksana program yang utama adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat yang dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuan negara. Agar tugas-tugas pelaksana program dapat dilaksanakan secara efektif. Memiliki sumber dana dan sarana dan prasarana yang jelas untuk menunjang berjalannya program.

Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru telah memiliki struktur organisasi yang jelas yang telah ditetapkan pada 2018 yang lalu. Pemilihan pengisi struktur organisasi berdasarkan musyawarah yang dilakukan di Kantor desa bersama pemerintahan desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama karena mereka dianggap yang paling tau kondisi masyarakat Desa Sidoarjo-1 Jati Baru yang aktif dan memiliki antusiasme yang tinggi terhadap pembangunan yang akan dilaksanakan terhadap kemajuan desa Sidoarjo-1 Jati Baru. Pengisi struktur organisasi Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru telah disahkan dan dilantik pada tahun 2018 yang lalu. Pengisi struktur organisasi tersebut diantaranya pengawas, ketua, sekretaris, bendahara, koor lapangan dan ketua-ketua kelompok kegiatan yang ada di Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru.

Memiliki Sumber Daya Manusia, Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru sudah memiliki SDM atau petugas yang berkompeten. Sumber daya manusia atau petugas di lapangan ada PKB (Penuluh Keluarga Berencana) yang bertanggung jawab akan setiap program yang dilakukan untuk melakukan pendampingan juga bertanggung jawab atas semua program yang ada di Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru. Ada penasehatnya yaitu kepala dinas P2KBP3A Deli Serdang yang mengawasi berjalannya Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru serta melakukan evaluasi, dan ketua kordinatoor lapangan yaitu kepala desanya. Petugas-petugas lain ada dari lintas sektor terkait seperti dinas kesehatan atau bidan puskesmas untuk program layanan KB. Dan Dinas P2KBP3A Kabupaten Deli Serdang yang menjadi pelaksana atau penanggung jawab dari program Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru. Serta dari dinas-dinas terkait lainnya seperti dinas Pendidikan, Badan Narkotika Nasional (BNN), Dinas Sosial, dan lainnya.

Memiliki Sumber Dana, Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru telah memiliki sumber dana tetap yang jelas untuk menunjang semua program yang akan dilaksanakan. Diantaranya sumber dana

tersebut berasal dari anggaran desa atau Dana Desa dan dari APBN. Pendanaan tersebut berbeda dan menyesuaikan berdasarkan program yang dilaksanakan, setiap program memiliki pendanaan yang berbeda-beda sesuai dengan program yang dijalankan. Namun sejauh ini sumber dana yang disediakan sudah cukup memadai untuk menjalankan semua program.

Memiliki Ketersediaan Sarana dan Prasarana, Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai seperti aula kantor desa yang biasa digunakan untuk berbagai program pembinaan, penyuluhan maupun pelayanan kesehatan untuk semua kelompok kegiatan. Ketua kelompok BKB menyebutkan di poktan BKB memiliki perlengkapan kesehatan untuk program posyandu balita seperti timbangan, alat ukur tinggi, alat suntik dan alat kesehatan lainnya selain dilakukan di kantor desa posyandu balita yang dilakukan juga bisa di sekolah PAUD yang ada di Desa Sidoarjo-1 Jati Baru jika aula digunakan untuk program lain. Ketua kelompok BKR menyebutkan poktan BKR memiliki fasilitas olahraga untuk mengembangkan hobi anak-anak remaja seperti lapangan bola voli, lapangan futsal, lapangan badminton, dan peralatan tenis meja. Selain itu juga bantuan wirausaha muda berupa alat seduh kopi dan papan bunga untuk mengembangkan kreasi mereka serta menambah pemasukan kas kelompok remaja.

Ketua Kelompok BKL menyebutkan poktan BKL memiliki alat-alat kesehatan untuk program posyandu lansia seperti alat pengukur gula, tensi, kolesterol dan alat kesehatan lainnya. Ketua Kelompok kegiatan UPPKS menyebutkan kelompok UPPKS memiliki berbagai bantuan untuk menunjang usaha mereka seperti mesin jahit, blender untuk pembuatan wedang jahe dan alat pengasapan ikan saleh. Ketua kelompok PIK-R menyebutkan poktan PIK-R diberi alat-alat tulis, alat bermain *games* sekalian untuk belajar dan fasilitas-fasilitas olahraga, juga akses wifi jika ingin mengerjakan tugas di Kantor Desa atau kegiatan positif lainnya.

Interpretasi

Charles O. Jones dalam Tangkilisan (2002 ;23) menjelaskan bahwa selain pengorganisasian interpretasi juga menjadi salah satu standart aspek penilaian dalam implementasi program. Maksudnya disini agar program dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang berlaku, harus dilihat apakah pelaksanaannya telah sesuai dengan petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang. Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru telah memiliki Surat Keterangan yang sah yang berlandaskan hukum yang kuat, yang telah di tanda tangani oleh Bupati Kabupaten Deli Serdang. Informasi dari kelima informan utama menjelaskan bahwa berjalannya Kampung KB dan Program maupun kelompok-kelompok kegiatan juga telah sesuai dengan surat keterangan yang berlaku seperti nama-nama kader dan pengisi struktur organisasi yang ada di Surat Keterangan.

Aspek kedua dalam interpretasi yaitu sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan, Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru telah berjalan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang diberikan. Informan Kunci menjelaskan bahwa Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru telah memiliki petunjuk pelaksanaan sedari awal pembentukannya. Dimana petunjuk pelaksanaan tersebut berupa buku pedoman lini lapangan yang diberikan oleh dinas P2KBP3A Kabupaten Deli Serdang selaku pelaksana dan penanggungjawab program Kampung KB di Desa Sidoarjo-1 Jati Baru. Agar setiap program dapat terarah sesuai dengan tujuan dan programnya. Selain itu berdasarkan keterangan dari kelima informan, Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru sudah berjalan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang diberikan.

Sesuai dengan Petunjuk Teknis, Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru telah mempunyai petunjuk teknis yang ada di lapangan. Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru juga telah memiliki

SOP dan petunjuk teknis bagaimana menjalankan program selama di lapangan serta standar yang harus dipenuhi agar program dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Karena program Kampung KB akan dilakukan penilaian dan evaluasi. poktan BKB dan program posyandu balita yang dijalankan setidaknya harus dilakukan sebulan sekali dengan kelompok sasaran balita mulai dari usia bayi 0-5 tahun. Dan itu sudah dijalankan di Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru. Informan Utama II menjelaskan anak-anak remaja dianjurkan mengikuti program yang ada di desa seperti remaja masjid, karang taruna dan kelompok gereja. Remaja yang ada di Desa Sidoarjo-1 Jati Baru sebagian besar telah mengikuti kegiatan tersebut.

Informan Utama III menjelaskan program posyandu lansia yang mereka jalankan wajib dilakukan sebulan sekali, dimana dalam posyandu lansia harus mencakup kegiatan pelayanan kesehatan, olahraga dan rekreasi yang diikuti oleh lansia yang berusia 55 tahun keatas. Hal tersebut telah dilaksanakan di Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru. Informan Utama IV menjelaskan setiap ada pembinaan pelatihan setiap peserta wajib mengikuti sampai mahir. Sedangkan informan Utama V menjelaskan PIK-R dianjurkan melakukan pertemuan setiap seminggu sekali, sedangkan hal tersebut sudah tidak terealisasi. Informan Tambahan menambahkan ada penambahan aturan bagi masyarakat yang mengikuti setiap program selama di lapangan baik pembinaan, penyuluhan ataupun pelayanan semuanya wajib mengikuti protokol kesehatan.

Penerapan

Charles O. Jones dalam Tangkilisan (2002;23) menjelaskan maksud penerapan dalam implementasi program disini adalah peraturan atau kebijakan berupa petunjuk pelaksana dan teknis telah berjalan sesuai dengan ketentuan, untuk dapat melihat ini harus dilengkapi dengan adanya prosedur kerja yang jelas, program kerja serta jadwal kegiatan yang disiplin. Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru telah memiliki beberapa program kerja diantaranya yaitu Kelompok kegiatan BKB, BKR, BKL, UPPKS dan PIK-R. Selain itu juga ada program-program pelayanan kesehatan seperti pelayanan alat kontrasepsi dan penyediaan buku bacaan serta program-program lintas sektor yang telah berjalan dengan baik dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Semua program kerja yang ada di Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru telah berjalan dengan baik walaupun pada masa pandemi keaktifan masarakat turun drastic namun petugas-petugas telah berupaya mengaktifkan kembali berbagai programnya.

Memiliki Prosedur Kerja, Kampung KB Desa Sidoarjo- Jati Baru telah berjalan sesuai prosedur-prosedur kerja yang diberikan dalam setiap program. Ketua Kelompok BKB menjelaskan prosedur kerja yang harus dilakukan dalam pelaksanaan program posyandu balita adalah pendataan, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan suntik imunisasi, semua prosedur kerja tersebut sudah dijalankan dengan baik. Selanjutnya Ketua Kelompok BKR, UPPKS dan PIK-R juga telah mengikuti prosedur kerja yang berlaku selama pembinaan seperti jika ada pembinaan atau penyuluhan para kader harus mengisi absen, pemberian materi dan simulasi materi ulang. Ketua Kelompok BKL menjelaskan kelompok BKL bertugas menjalankan program posyandu lansia, dan selama ini telah mengikti prosedur yang berlaku yaitu harus melakukan pendataan, pemeriksaan kesehatan seperti cek tensi, gula dan kolestrol yang dilanjut dengan kegiatan senam oleh para lansia dan diperiksa dan dipandu oleh orang yang berkompeten dibidangnya seperti bidan desa.

Memiliki Jadwal Kegiatan, Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru telah memiliki jadwal rutin untuk setiap program yang dilaksanakan. Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru dimulai pada tahun 2017 sedangkan untuk jadwal kapan diakhirinya menyesuaikan dengan berhasil atau tidaknya program Kampung KB. Ketika Kampung KB telah dianggap berhasil dan telah mencapai tujuan-tujuan yang

telah ditetapkan Kampung KB akan berubah atau naik tingkat menjadi Kampung Berkualitas yang kemudian akan ada penambahan Kampung KB di Desa-Desa sekitar. Untuk saat ini Kampung KB Desa Sidoarjo-1 Jati Baru sedang proses penaikan tingkat tersebut, namun belum disahkan secara tersurat oleh dinas terkait. Untuk Program Posyandu Balita biasa dilaksanakan setiap tanggal 11, posyandu lansia dilaksanakan setiap tanggal 5, pertemuan kader PIK-R dilaksanakan setiap hari Jum'at dan pembinaan kader BKR dan UPPKS dilaksanakan seminggu sekali.

KESIMPULAN

Implementasi program Kampung KB di Desa Sidoarjo-1 Jati Baru Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang telah dideskripsikan dengan menggunakan teori model Implementasi yang dikemukakan Charles O. Jones yang mana terdapat tiga indikator didalamnya, yaitu: pengorganisasian yang mencakup memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia, sumber dana dan sarana-prasarana. Kemudian, interpretasi yang didalamnya mencakup kesesuaian dengan peraturan, petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan. Ketiga, penerapan dimana di dalamnya mencakup memiliki program kerja yang jelas, prosedur kerja dan jadwal kegiatan. Dari kesemua indikator yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa hampir semua indikator yang berkaitan pelaksanaan program Kampung KB di Desa Sidoarjo-1 Jati Baru Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang sudah berjalan dengan sangat baik. Hanya saja, pelaksanaan program tersebut masih mengalami masalah internal karena penurunan keaktifan para kader yang diakibatkan oleh pandemi. Sementara itu, kader yang aktif hanya orang yang itu-itu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: Gunadarma Ilmu
- Akhirul, Witra & Erianjoni. 2020. Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk Terhadap Lingkungan dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(3), 76–84.
- Anggraeni, & Nila. 2020. Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Respon Publik*, 14(1), 32–41.
- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. 2018. *Panduan dan Modul Pengembangan Bina Keluarga Lansia Tahun 2017*. Jakarta: BKKBN
- Devi, S., Fathciya, A., & Susanto, D. 2016. Kapasitas Kader dalam Penyuluhan Keluarga Berencana di Kota Palembang Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 144–156.
- Nurma, D. A. 2021. Analisis Faktor Penyebab Penggunaan Kontrasepsi Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17, 29–37.
- Putri R, S. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung KB di Masa Pandemi (Studi Kasus Desa Sumberkarang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto). *Hasanuddin Journal Of Sociology*, 3(1), 59–75.
- Rahadi. 2020. *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial*. Bogor: Filtra Fikrindo
- Badan Pusat Statistik. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. *Statistik Kesehatan Indonesia*. Diakses 15 Januari 2022 dari <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/22/0f207323902633342a1f6b01/profil-statistik-kesehatan-2021.html>
- Sugyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Sukardi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susasnti, & Nurjanah. 2018. Implementasi Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bakti Husada*, 9(2), 78–85.
- Syahputra, Lukas, & Rindatya. 2019. Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kota Samarinda. *Jurnal Georaflesia*, 4(2), 186–200.
- Tangkilisan. 2002. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Lukman Offset & YAPI
- Wibawami, & Bachtiar. 2017. Implementasi Kampung Keluarga Berencana di Dusun Ambeng-Ambeng Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Dinamika Governance*, 7(1), 13–26.
- World Health Organization (WHO). 2020. *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. Diakses 07 Januari 2022 dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> diakses pada tanggal 10 November 2021 pukul 14.20 Wib